



Strategi Peningkatan Pendapatan Sektor Pariwisata di Provinsi Jambi

Vera Amalia¹, Deby Anggun Sari², Parassela Pangestu Primadiva³, Deki Irawan⁴

¹ Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia, verahusniSEAkMSi@gmail.com

² Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia, debyanggun10@gmail.com

³ Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia, pprimadivaa@gmail.com

⁴ Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia, deki.irawan909@gmail.com

Corresponding Author: verahusniSEAkMSi@gmail.com

Abstract: *The increase in the number of tourists to Jambi Province cannot be separated from the role of the government which has declared Jambi Province as a tourist area, in Jambi Province, there are tourist attractions like today. At that time the tourism sector had become an economic source for the people of Jambi Province. This study aims 1) to analyze the development of tourism sector revenue, GRDP, number of tourists, and investment in Jambi Province during the 2000-2021 period. 2) Analyze the contribution of the tourism sector to GRDP in Jambi Province for the 2000-2021 period. 3) Analyze the factors affecting the income of the tourism sector in Jambi Province during the 2000-2021 period. 4) Analyze the strategy of increasing tourism revenue in Jambi Province. By using the dependent variable tourism sector revenue and GRDP variables, the number of tourists and investment. With the results of the regression results using multiple regression it is proven that all independent variables, namely: GRDP, the number of tourists and investment have a significant effect on the dependent variable of tourism sector revenue as a whole.*

Keyword: *Tourism Sector Revenue, GRDP, Number of Tourists and Investment*

Abstrak: Peningkatan jumlah wisatawan ke Provinsi Jambi tidak lepas dari peranan pemerintah yang telah mencanangkan Provinsi Jambi sebagai daerah wisata, di Provinsi Jambi terdapat tempat – tempat wisata seperti saat sekarang ini. Pada masa itu sektor pariwisata sudah menjadi sumber ekonomi masyarakat Provinsi Jambi. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk Menganalisis perkembangan penerimaan sektor pariwisata, PDRB, Jumlah wisatawan, dan Investasi di Provinsi Jambi selama periode tahun 2000-2021. 2)Menganalisis kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Provinsi Jambi periode 2000-2021. 3) Menganalisis faktor–faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata di Provinsi Jambi selama periode tahun 2000-2021. 4)Menganalisis strategi peningkatan pendapatan pariwisata di Provinsi Jambi. Dengan menggunakan variabel terikat penerimaan sektor pariwisata dan variabel PDRB, jumlah wisatawan dan investasi . Dengan hasil Dari hasil regresi yang menggunakan regresi berganda

terbukti semua variabel bebas yaitu : PDRB, jumlah wisatawan dan investasi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penerimaan sektor pariwisata secara keseluruhan.

Kata Kunci: Penerimaan Sektor Pariwisata, PDRB, Jumlah Wisatawan Dan Investasi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator yang penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang dilaksanakan. Pertumbuhan harus berjalan secara berdampingan dan terencana dalam upaya terciptanya pemerataan kesempatan dan pembagian hasil-hasil pembangunan. Dengan demikian maka suatu daerah yang kurang produktif akan menjadi lebih produktif dan berkembang yang pada akhirnya dapat mempercepat proses pertumbuhan itu sendiri.

Kegiatan pariwisata di negara maju menjadi suatu kebutuhan pokok ke tiga setelah pangan dan papan. Kemakmuran suatu masyarakat atau bangsa, akan mendorong semakin meningkatnya kebutuhan untuk berwisata (Tambunan, 1999). Dengan hal ini, industri pariwisata bisa menjadi sumber pendapatan daerah. Industri pariwisata milik masyarakat daerah biasa juga disebut dengan Community Tourism Development. Pemerintah daerah yang mengembangkan CTD dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat multisektoral, seperti: hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata, profesional convention organizer, pendidikan formal dan informal, pelatihan dan transportasi (Nandi, 2008).

Apabila sektor pariwisata dikembangkan secara berencana dan terpadu, Maka pendapatan dari sektor ini akan bisa mengimbangi pendapatan sektor migas (minyak bumi dan gas alam). Karena efek multiplier sektor pariwisata lebih efisien dan efektif. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan ini tidak terlepas dari peran kepariwisataan yang merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, pendapatan perkapita, sarana dan prasarana, faktor keamanan, nilai kurs, serta investasi di industri (Soebagyo, 2012).

Banyak terdapat objek yang menarik di Provinsi Jambi untuk dijadikan tempat wisata. Seperti kebun binatang, Taman Jambi Paradise, Gentala Arasy yang berada di Kota Jambi dan objek wisata seperti Air Terjun Sigerincing yang berada di Kabupaten Merangin, Danau Kaco, Arai Indah, Kebun Teh Kayou Aro, serta Danau Kerinci yang berada di Kabupaten Kerinci. Tempat-tempat inilah yang menarik minat para wisatawan untuk datang ke Provinsi Jambi. Terbukti dengan adanya peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun yang berkunjung ke Provinsi Jambi. Total kunjungan wisatawan ke Provinsi Jambi tahun 2020 mencapai 2.659.730 Total kunjungan wisatawan ke Provinsi Jambi tahun 2018 mencapai 2.399.560 orang, meningkat 237.405 orang (11 persen) dibanding total kunjungan wisata tahun 2017 sekitar 2.162.155 orang. Bila dibandingkan dengan kunjungan wisata ke Jambi tahun 2012 sekitar 1.287.471 orang, maka kunjungan wisatawan tahun lalu naik 1.112.089 orang (86 persen) (BPS Provinsi Jambi, 2018).

Dari latar belakang di atas, tergambarlah bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian daerah Provinsi Jambi. Penulis tertarik untuk mempelajari lebih lanjut mengenai sektor pariwisata yang dituangkan dalam sebuah rancangan penelitian dengan judul **"Strategi Peningkatan Pendapatan Sektor Pariwisata di Provinsi Jambi"**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana perkembangan sektor pariwisata Provinsi Jambi selama periode tahun 2000-2021. 2) Bagaimana kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Provinsi Jambi periode 2000-2021. 3) Apa saja faktor-faktor yang

mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata di Provinsi Jambi selama periode tahun 2000-2021. 4) Bagaimana strategi peningkatan pendapatan pariwisata di Provinsi Jambi. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menganalisis perkembangan sektor pariwisata Provinsi Jambi selama periode tahun 2000-2021. 2) Menganalisis kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB di Provinsi Jambi periode 2000-2021. 3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata di Provinsi Jambi selama periode tahun 2000-2021. 4) Menganalisis strategi peningkatan pendapatan pariwisata di Provinsi Jambi.

Beberapa penelitian sebelum yang relevan sebagai berikut: Penelitian Sipayung (2019) yang berjudul Analisa Penerimaan Pariwisata dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Sepuluh Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara Periode 2005 – 2010. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara jumlah kunjungan wisatawan, PDRB per kapita, investasi, aksesibilitas dan jumlah penduduk terhadap penerimaan pariwisata serta melihat hubungan antara penerimaan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Hasil penelitian menunjukkan PDRB per kapita dan aksesibilitas daerah secara signifikan mempengaruhi penerimaan pariwisata namun penerimaan pariwisata yang dipengaruhi faktor-faktor tadi masih belum signifikan memberikan kontribusi terhadap PDRB di sepuluh kabupaten/kota di Sumatera Utara. Penelitian ini menyiratkan bahwa sepuluh kabupaten/kota tersebut harus mendongkrak peningkatan pembangunan pariwisatanya yang secara koefisien regresi berpengaruh positif namun belum signifikan agar dapat jauh lebih baik dari periode 2005-2010 ini.

Anggareni (2016) melakukan penelitian berjudul Analisis Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di Kota Yogyakarta. Alat analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam persamaan regresi berganda variabel jumlah kunjungan wisatawan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan asli daerah sektor pariwisata yang ada di kota Yogyakarta. Kemudian variabel pendapatan perkapita memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan asli daerah yang ada di kota Yogyakarta. Variabel indeks harga konsumen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan asli daerah di kota Yogyakarta. Dan yang terakhir variabel tingkat hunian hotel memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan asli daerah di kota Yogyakarta.

Sari (2016) yang mengambil judul Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten Belitung. Penelitian terdahulu ini melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel serta jumlah restoran dan rumah makan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata yang ada di kabupaten Belitung dengan menggunakan alat analisis regresi linear. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel jumlah objek wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata yang ada di kabupaten Belitung. Variabel jumlah wisatawan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata yang ada di kabupaten Belitung. Variabel jumlah kamar hotel memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di kabupaten Belitung. Variabel jumlah restoran dan rumah makan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di kabupaten Belitung.

Hipotesis dari penelitian ini adalah: Yang pertama, Jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata selama periode 2000-2021. Yang kedua, PDRB per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor pariwisata selama periode 2000-2021. Yang ketiga, Produktivitas Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor Pariwisata selama periode 2000-2021. Yang keempat, Investasi sektor pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB sektor Pariwisata selama periode 2000-2021.

METODE

Penelitian menggunakan data sekunder dengan jenis data *time series* selama kurun waktu tahun 2000 – 2021. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi, Bank Indonesia, Badan Keuangan Daerah Provinsi Jambi. Studi kepustakaan melalui jurnal, artikel, makalah, penelitian sebelumnya, dan bahan-bahan lain yang diperoleh dari perpustakaan UNJA, internet, serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian pertama dan kedua, yaitu untuk menganalisis perkembangan dan kontribusi PDRB sektor pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jambi tahun 2000-2021. Analisis Regresi dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian ketiga yaitu untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi PDRB sektor pariwisata di Provinsi Jambi tahun 2000-2021 dengan menggunakan model ekonometrika untuk mencerminkan hasil dari pembahasan yang dinyatakan dengan angka. Model yang digunakan dalam analisis ini adalah model ekonometrika dengan model *Ordinary Least Square (OLS)* dimana data-data yang akan diolah merupakan *Time Series* yang diperoleh dan diteliti dalam beberapa waktu.

Untuk menentukan strategi pengembangan pariwisata di Provinsi Jambi digunakan analisis swot Analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian keempat yaitu menganalisis strategi peningkatan pendapatan sektor pariwisata. Analisis SWOT didasarkan pada logika, yaitu memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weaknesses) dan ancaman (Threat). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakna perusahaan. Dengan demikian perencana strategis (strategic planner) harus mampu menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini atau biasa disebut analisis situasi. Pengujian dalam penelitian ini terdiri dari uji hipotesis dan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya potensial pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi. Kedatangan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) telah memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi penduduk setempat. Seperti halnya dengan sektor lainnya, pariwisata juga berpengaruh terhadap perekonomian di suatu daerah atau negara tujuan wisata (Yandi, dkk, 2023).

Pendapatan pariwisata di Provinsi Jambi periode tahun 2000- 2021 cenderung bersifat fluktuatif. Dari tabel 1 pada tahun 2000 perkembangan pendapatan sektor pariwisata Provinsi Jambi sebesar Rp.11.202.000.000 yang merupakan pendapatan pendapatan pariwisata yang terkecil selama periode analisis, kemudian meningkat tajam hingga mencapai angka 22 miliar pada tahun 2005 yang kemudian terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 sebesar Rp.52.427.000.000. namun sayangnya akibat pandemic covid 19 pendapatan sektor pariwisata mengalami penurunan pada tahun 2019 yakni sebesar Rp.45.378 , lalu pada tahun 2020 semakin menurun menjadi sebesar Rp. 15.025.000.000 dan merupakan pendapatan sektor pariwisata terendah selama analisis periode. Dan mulai naik pada tahun 2021 yakni Rp.38.695.000.000. Pendapatan pariwisata di Provinsi Jambi Periode tahun 2000- 2021 cenderung mengalami peningkatan.



Gambar 1

Perkembangan Pendapatan Sektor Pariwisata Provinsi Jambi Tahun 2000-2021

Sumber: Badan Pusat Statistik, Provinsi Jambi.

Pendapatan pariwisata di provinsi Jambi periode tahun 2000-2021 cenderung mengalami tren naik turun atau berfluktuatif. Dari Tabel diatas pada tahun 2000 perkembangan pendapatan sektor pariwisata Provinsi Jambi sebesar Rp.11.202.000.000 yang merupakan pendapatan pariwisata yang terkecil selama periode analisis, kemudian meningkat tajam hingga mencapai angka 22 milyar pada tahun 2005 yang kemudian terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 sebesar Rp.52.427.000.000 dan merupakan pendapatan sektor pariwisata tertinggi selama analisis periode. Namun sayangnya,pada tahun 2019 pendapatan sektor pariwisata mengalami penurunan akibat pandemi covid 19 sebesar Rp.45.378.000.000 dan ditahun 2020 justru pendapatan sektor pariwisata semakin terpuruk akibat diterapkannya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar)dimana kebijakan ini adalah sebagai upaya lanjutan dari pencegahan merebaknya wabah pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Ketika diterapkannya PSBB ini mayoritas pariwisata di Provinsi Jambi menutup akses untuk masyarakat dari luar daerahnya untuk berkunjung ke wisata di daerah tersebut. Hal ini menjadi salah satu penyebab makin terpuruknya pendapatan sektor pariwisata di tahun 2020 yakni sebesar Rp.15.025.000.000. Namun pada tahun 2021 kenaikan pendapatan sektor pariwisata kembali mengalami kemajuan dibanding tahun sebelumnya yakni sebesar Rp.38.965.000.000. Rata - rata pendapatan Sektor Pariwisata Provinsi Jambi adalah sebesar 889.672.000.000. Hal ini mengidentifikasi bahwa pendapatan daerah yang berasal dari sektor pariwisata di Provinsi Jambi masih tergolong kecil atau belum optimal, tingginya perdagangan dan jasa masih hanya terpusat di Kota, sedangkan untuk daerah kabupaten yang ada di Provinsi Jambi belum optimal.

Kondisi Pertumbuhan Ekonomi

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor sekunder dan tersier, dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan diwilayah domestic suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan setiap kategori dari tahun ke tahun.

Tabel 1
Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jambi Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2018-2020 (Milyar Rupiah)

Sektor PDRB	[Seri 2010] PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi (Milyar Rupiah)		
	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38041.61	39160.08	39757.9
B. Pertambangan dan Pengalihan	34104.17	35718.66	34928.5
C. Industri Pengolahan	15137.37	15528.56	15564.67
D. Pengadaan Listrik dan Gas	73.32	77.58	81.14
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	191.09	198.74	202.68
F. Konstruksi	10330.53	11043.41	11140.58
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13902.88	14724.55	14203.5
H. Transportasi dan Pergudangan	4722.34	4891.84	4185.82
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1610.01	1700.44	1584.31
J. Informasi dan Komunikasi	5295.71	5624.3	6101.01
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3198.49	3259.9	3487.26
L. Real Estate	2069.29	2212.37	2201.89
M.N. Jasa Perusahaan	1503.45	1562.91	1473.37
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4874.76	5142.39	5019.68
P. Jasa Pendidikan	4700.92	4971.05	5127.71

Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1660.01	1778.23	1898.47
R.S.T.U. Jasa lainnya	1486.04	1547.59	1491.38
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	142902	149142.59	148449.87

Sumber : BPS provinsi Jambi, 2020

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industry pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah daur ulang; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya.

Dengan menggunakan *E-views 8,0* dilakukan regresi persamaan linier untuk persamaan 5,1 mengstimasi hasil perhitungan regresi *Ordinary Least Square (OLS)*, Secara spesifik dinyatakan dengan model persamaan berikut :

$$PWT = \alpha + \beta_1JW_t + \beta_2Y_t + \beta_3PTK_t + \beta_3IP_t + \mu_t \dots\dots\dots (5,1)$$

Untuk mengestimasi persamaan, dalam penelitian ini digunakan model ekonometrika *Ordinary Least Square (OLS)*, Hasil estimasi model penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Estimasi Model OLS

Dependent Variable: LOG(PWT)				
Variable	Coefficient	Std, Error	t-Statistic	Prob,
C	10,43288	4,322876	2,644507	0,0192
LOG(JW)	0,217704	0,722214	2,045155	0,0232
LOG(PTK)	0,294236	0,160754	2,029411	0,0375
LOG(Y)	0,693623	0,271294	2,059099	0,0134
LOG(IP)	0,182121	0,032600	1,844202	0,0820
R-squared	0,992154	Mean dependent var		14,85552
Adjusted R-squared	0,989913	S,D, dependent var		0,486040
F-statistic	432,6111	Durbin-Watson stat		11,46396
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Hasil olahan Eviews 8,0

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas dapat disimpulkan persamaan sebagai berikut:

$$\text{LOG(PWT)} = 10,43288 + 0,217704\text{LOG(JW)} + 0,294236\text{LOG(PTK)} + 0,693623\text{LOG(Y)} + 0,182121\text{LOG(IP)}$$

t-stat	[2,0451]	[2,0294]	[2,0590]	[1,8442]
prob,	(0,0232)	(0,0375)	(0,0134)	(0,0820)
f-stat	[432,6611]			
prob, F	(0,000000)			

Dari hasil persamaan diatas, terlihat bahwa variabel jumlah wisatawan, produktivitas Produktivitas Tenaga Kerja, PDRB per kapita dan investasi pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat pendapatan sektor pariwisata,

Hasil uji hipotesis yaitu Indikator signifikansi parameter koefisien dengan bantuan alat uji statistik metode Fisher (Uji F) dengan tingkat keyakinan sebesar 95%, Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak; dan apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 dapat diterima, Dari tabel 5,1 diperoleh nilai F-hitung sebesar 432,6611 sedangkan F-tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,74, Hal ini berarti bahwa nilai F-hitung $> F_{tabel}$ ($432,6611 > 2,74$), Hal ini memberikan arti bahwa variabel jumlah wisatawan, produktivitas Produktivitas Tenaga Kerja, PDRB per kapita dan investasi pariwisata secara bersama- sama (simultan) signifikan berbengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata Provinsi Jambi, Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa variabel jumlah wisatawan, produktivitas Produktivitas Tenaga Kerja, PDRB per kapita dan investasi pariwisata berbengaruh terhadap pendapatan sektor pariwisata Provinsi Jambi diterima,

Matrik Analisis SWOT

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Strengths(S)</p> <p>Keunikan dan keindahan objek wisata</p> <p>Sumber air yang melimpah</p> <p>Kondisi yang aman</p> <p>Suasana yang memberikan kenyamanan</p> <p>Udara yang sejuk</p> <p>Merupakan kawasan strategis dari fungsi dan daya dukung lingkungan</p>	<p>Weakness (W)</p> <p>Keterbatasan biaya anggaran pengembangan objek wisata</p> <p>Kurangnya sarana prasarana</p> <p>Tidak ada atraksi pendamping</p> <p>Tidak ada transportasi khusus menuju lokasi objek wisata</p> <p>Kurangnya perawatan terhadap objek wisata dan fasilitas yang sudah ada Tanah sekitar objek wisata masih milik penduduk</p>
	<p>Opportunities (O)</p> <p>Adanya rencana pemerintah daerah untuk mengembangkan Danau Kaco</p>	<p>Strategi SO (mengggunakan kekuatan dengan memanfaatkan peluang):</p>

Adanya Otonomi daerah memberi keleluasaan untuk mengembangkan potensi wisata	Membangun dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasarana wisata,	Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan
Terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar	Mengadakan Akomodasi Pariwisata,	Melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal
Paket wisata karena berdekatan dengan objek wisata lain	Mengembangkan Atraksi Wisata	Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masyarakat Sadar Wisata
Tingginya keinginan untuk berwisata dan berekreasi	Membangun dan mengadakan aksesibilitas wisata	
Threats(T) Berkembangnya obyek wisata lain yang meningkatkan persaingan Kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya Kurang kesadaran masyarakat sekitar Danau Kaco akan pentingnya keberadaan sebuah objek wisata,	Strategi ST (menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman): Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan Mengadakan pendamping Objek wisata	Strategi WT (memperkecil kelemahan untuk mengatasi ancaman): Peningkatan kualitas tenaga kerja professional dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas – fasilitas yang telah ada dilokasi objek wisata,

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan: Pertama, Pendapatan daerah yang berasal dari sektor pariwisata di Provinsi Jambi masih tergolong kecil atau tidak optimal, tingginya perdagangan dan jasa masih hanya berpusat di Kota, sedangkan untuk daerah kabupaten Provinsi Jambi belum optimal. Kedua, kontribusi pendapatan sektor pariwisata di Provinsi Jambi terus memiliki kecenderungan menurun selama periode analisis. Kinerja sektor pariwisata dalam menghasilkan nilai tambah dinilai belum optimal karena signifikan terjadi penurunan dari tahun ke tahun. Dan Ketiga Variabel jumlah wisatawan, PDRB per kapita, produktivitas tenaga kerja dan investasi sektor swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan sektor pariwisata

REFERENSI

- Anggareni, N.D. (2016). Analisis Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata di Kota Yogyakarta. *Tesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.*
- Arsyad, Licolin. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah.* Yogyakarta : BPF
- Cooper, Christopher. et al. (1998). *Tourism Principles and Practice* (2nd ed.). London: Prentice Hall.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. (2006). *Perencanaan Ekowisata.* Yogyakarta : PUSBAR UGM & Andi Yogyakarta
- Gujarati, Damodar. (2003). *Ekonometri Dasar.* Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga
- Labiran, Malisa. (2013). Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Tesis. Universitas Hasanuddin. Makassar.*

- Marpaung, Happy. (2000). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung : Alfabeta.
- Nandi. (2008). Pariwisata dan Pengembangan Sumberdaya Manusia. *Jurnal "GEA" Jurusan Pendidikan Geografi*, Vol. 8, No.1.
- Pendit, Nyoman. (2003). *Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Penerbit Pradnya Paramita.
- Pertiwi, Aszalika Raisya. (2015). Analisis pengaruh Sektor Pariwisata Dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Jepara Periode 2010:1-2014:12 Pendekatan Vector Error Correction Model (VECM). *Tesis. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Qadarochman, Nasrul. (2010). Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Tesis. Universitas Diponegoro. Semarang*.
- Rufita, Eka, Khairunnisa. (2015). "Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisata, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Objek Pariwisata di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2005-2014". *Tesis Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Sari, P.T. (2016). Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Belitung. *Tesis. Universitas Sriwijaya: Palembang*.
- Soebagyo. (2012). *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: Liquidity.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sipayung, K. (2013). Analisis Penerimaan Pariwisata dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Padjadjaran*
- Spillane, J.J. (2007). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan* Jakarta: Salemba Empat.
- Tambunan. (1999). *Perkembangan Industri Kecil di Indonesia*. Jakarta: PT. Mukhtiar Widia.
- Tan, Syamsurijal. (2012). *Perencanaan Ekonomi dan Implikasinya Dalam Pembangunan Daerah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Jambi: Universitas Jambi.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (edisi kesembilan, jilid I). Jakarta : Erlangga
- Yandi, A., Mahaputra, M. R., & Mahaputra, M. R. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan dan Multi Talenta*, 1(1), 14-27.
- Yoeti, Oka. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.